

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan sebagai sumber energi dan berbagai zat gizi untuk mendukung hidup manusia, tetapi makanan juga dapat menjadi unsur pengganggu kesehatan manusia bahkan dapat menyebabkan kematian. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pemilihan pola makan pada anak. Pangan jajanan yang penanganannya tidak higienis dan memungkinkan terjadinya kontaminasi pada jajanan sering dijumpai di masyarakat (Risdiyansyah, Sasongko dan Verera, 2020). Konsumsi dan kebiasaan jajanan akan turut mempengaruhi kontribusi dan kecukupan energi dan zat gizinya yang berujung pada status gizi anak (Sembiring dan Ampera, 2018).

Hasil pengujian sampel pangan tahun 2021 yang disampling secara acak, masih ditemukan penggunaan bahan kimia yang dilarang untuk pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai dengan peraturan. Hasil uji sampel dengan sampel *purposive* juga ditemukan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) pada sampel Es (24%), jeli/agar (6%), dan minuman berwarna (12%) dengan parameter uji siklamat yang melebihi persyaratan yang diperbolehkan (Balai besar pengawas obat dan makanan, 2021).

Pangan jajanan tidak terlepas dari anak-anak. Dimana anak usia sekolah merupakan usia peralihan dari anak-anak menjadi remaja. Anak sekolah umumnya menghabiskan waktu 4-5 jam waktunya berada di sekolah,

kegiatan di sekolah memerlukan energi yang cukup untuk memenuhi asupan gizinya. Tahap ini, anak memiliki peluang untuk memperoleh asupan pangan dari luar rumah, seperti pangan jajanan (Dewi, 2017). Pangan jajanan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 22,9 % dan 15,9 % terhadap keseluruhan asupan energi dan protein anak sekolah dasar (Sari dan Rachmawati, 2020)

Pemerintah Daerah Kota Cirebon, mencatat terdapat 159 Sekolah Dasar negeri maupun swasta yang terdapat di Kota Cirebon. SD Negeri Pamitran merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) yang berada di lingkup Kota Cirebon. Keberadaan fasilitas kantin yang memadai di lingkungan sekolah masih sangat rendah. Pedagang lebih banyak berjualan di pinggir jalan dengan keadaan terbuka dibandingkan berada pada satu kios.

Akibat kontaminasi jajanan yang akan tidak sehat menyebabkan gangguan kesehatan biasanya berupa gejala pusing dan mual, mual-muntah, keram perut, keram otot, lumpuh otot, diare, cacat dan meninggal dunia. Cacat permanen terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dapat terjadi karena ketika ibu mengandung mengalami keracunan pangan (Direktorat Bina Gizi, Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan ibu dan Anak, 2011).

Data kasus keracunan makanan dan minuman berdasarkan kelompok usia di Jawa Barat pada tahun 2021 terdapat 955 kasus. Data keracunan berdasarkan kelompok usia anak 5-14 tahun mencapai 12% dari total kasus keracunan berdasarkan kelompok usia pada tahun 2021 (Balai besar pengawas obat dan makanan, 2021).

Peraturan Kementrian Kesehatan No.33 Tahun 2012 menyatakan bahwa masyarakat perlu dilindungi dari penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Perlindungan yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan fisik yang dapat merugikan, merusak, dan membahayakan kesehatan manusia. Makanan jajanan banyak mengandung bahan tambahan pangan yang berbahaya bagi kesehatan anak-anak dan mempengaruhi tumbuh kembang mereka. Badan POM mengungkap tentang bahan kimia yang berbahaya seperti formalin, pewarna tekstil dalam makanan jajanan tersebut (Utami dan Waladani, 2019).

Pendidikan mengenai keamanan pangan sebaiknya dimulai sedini mungkin. Mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, termasuk para guru yang mengajar kepada murid. Murid Sekolah Dasar (SD) bukan hanya sebagai konsumen yang berpotensi mengalami keracunan dan mata rantai pendidikan bagi anak sebayanya, tetapi juga yang nantinya akan menjadi penerus pembuat kebijakan. Kebiasaan sehat yang ditanamkan sejak usia dini biasanya akan terus mengakar seumur hidup (Arisman, 2009).

Upaya Mengurangi paparan anak sekolah terhadap pangan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman, perlu dilakukan promosi kesehatan mengenai masalah pangan jajanan yang sehat untuk anak sekolah.

Pamengku, Th. Ninuk and Oktasar (2016) menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media lembar balik tentang makanan jajanan (Lembaja) efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pemilihan makanan jajanan. Untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai

jajanan sehat perlu upaya yang menarik. Hasil penelitian Darmulis (2019), membuktikan bahwa penggunaan strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi *aljabar*. Metode *Snowball throwing* turut menunjang siswa untuk berpikir kritis, sehingga proses pembelajaran berjalan aktif karena siswa memberikan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan semua siswa terlibat dalam diskusi baik bertanya, menjawab pertanyaan serta memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran (Yampap dan Kaligis, 2022).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media lembar balik dan metode *snowball throwing* untuk peningkatan pengetahuan Jajanan Sehat. Hasil penelitian ini diharapkan berhasil meningkatkan pengetahuan anak menjadi lebih baik dan berpengaruh kepada pemilihan pangan jajanannya.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan kesehatan yang disebabkan karena jajanan yang kurang sehat menjadi salah satu permasalahan yang menarik. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat di sekolah menjadi salah satu faktor terjadinya pemilihan jajanan yang tidak sehat.

Pertanyaan mengenai penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Jajanan Sehat melalui Edukasi Menggunakan Lembar Balik dan Metode *Snowball Throwing* pada Siswa di SD Negeri Pamitran Kota Cirebon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana Peningkatan Pengetahuan Jajanan Sehat Kepada Siswa Di SD Negeri Pamitran Kota Cirebon Melalui Media Edukasi Lembar Balik dengan Metode *Snowball Throwing*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa SD Negeri Pamitran mengenai jajanan sehat sebelum diberikan intervensi menggunakan media lembar balik dan metode *snowball throwing*.
- b. Mengetahui pengetahuan siswa SD Negeri Pamitran mengenai jajanan sehat sesudah diberikan intervensi menggunakan media lembar balik dan metode *snowball throwing*.
- c. Mengetahui perubahan pengetahuan siswa Di SD Negeri Pamitran Kota Cirebon mengenai jajanan sehat setelah diberikan intervensi menggunakan media Lembar Balik dan metode *snowball throwing*.
- d. Mengetahui kesan media lembar balik dan metode *snowball throwing* terhadap kecenderungan peningkatan pengetahuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai jajanan sehat dan bahaya jajan sembarangan.

3. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap pedagang makanan jajanan di lingkungan sekolah.

4. Prodi DIII Gizi Cirebon

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Prodi DIII Gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, serta dapat menjadi referensi dan literatur perpustakaan di Prodi DIII Gizi Cirebon mengenai peningkatan pengetahuan siswa Di SD Negeri Pamitran Kota Cirebon mengenai jajanan sehat setelah pemberian edukasi melalui media Lembar Balik.